

**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE SCRIPT*
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI WIDARAPAYUNG WETAN 02 TAHUN AJARAN 2013/2014**

Ipnu Eko Yulianto¹, Ngatman², H. Setyo Budi³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: ipnubusiness@gmail.com

Abstract: *THE USING OF COOPERATIVE MODEL COOPERATIVE SCRIPT TYPE IN IMPROVING SOCIAL STUDIES LEARNING AT 5th GRADE STUDENT OF SD NEGERI WIDARAPAYUNG WETAN 02 ACADEMIC YEAR 2013/2014.* The purpose of this research is improving the social studies learning preparation materials struggle against Dutch colonialism fifth grade student using cooperative model cooperative script type. This study was conducted in three cycles. Each cycle consists of the planning, execution, observation, and reflection. The results of this research is the increasing process and student learning outcomes. Conclusion of research is the use of cooperative learning model type cooperative script can improving social studies learning in fifth grade elementary school students.

Keywords: *cooperative script, improving, social studies*

Abstrak: *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Widarapayung Wetan 02 Tahun Ajaran 2013/2014.* Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda siswa kelas V SD dengan penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya proses dan hasil belajar siswa. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD.

Kata kunci: *cooperative script, peningkatan, IPS*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanda kesuksesan akan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan pendidikan, pendidikan pun ikut berkembang mengikuti perubahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat sehingga menuntut adanya pengembangan dan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, oleh karena itu guru harus menguasai seluk-beluk kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru mempunyai tugas penting yaitu menentukan konsep pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode dan mengalokasikan waktu.

Peserta didik atau siswa merupakan subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri,

pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa, jadi dalam proses belajar kegiatannya berpusat pada siswa, peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan disekolah dasar. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013:137). Demikian pula kaitannya dengan KTSP pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS diantaranya membuat siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru kelas V khususnya dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Widarapayung Wetan 02. Belum menggunakan model pembelajaran secara optimal. Hasil observasi menunjukkan dari 23 siswa kelas V, hanya ada 7 siswa atau 32% siswa aktif mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu hasil belajar IPS masih rendah, hal ini terlihat dari dokumentasi nilai Ujian Kenaikan Kelas (UKK) IV semester II tahun ajaran 2012/2013, siswa yang tuntas memenuhi KKM yaitu nilai 69 sebanyak 9 siswa dari 25 siswa atau 36%.

Banyak hal yang menyebabkan kurang berhasilnya pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS, dilihat dari sisi guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang kurang menarik. Sementara dari sisi siswa, masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan mereka pada keadaan pasif, aktivitas pembelajaran masih didominasi guru dalam penyampaian informasi yang secara garis besar dengan metode ceramah

yang bahan-bahannya terdapat dalam buku paket.

Dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi bersemangat dan beraktivitas tinggi dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat di terapkan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif, hal tersebut sesuai dengan pendapat Juliati mengemukakan, "Pembelajaran kooperatif lebih tepat digunakan pada pembelajaran IPS" (Isjoni,2009: 15).

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda adalah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*. Dengan tipe ini maka akan mendorong aktivitas siswa untuk membuat ringkasan atau *resume* berdasarkan materi yang telah dipelajari serta mendorong siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri serta mendengar dan menanggapi orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian (Warsono & Hariyanto, 2012: 205)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Widarapayung Wetan 02, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Widarapayung Wetan 02 tahun 2014 yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September tahun 2013 sampai bulan Februari tahun 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis statistik deskriptif atau kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk

menganalisis data berupa angka-angka. Data berupa angka-angka disajikan dalam bentuk grafik atau tabel dan diuraikan menggunakan kata-kata deskripsi. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa informasi berbentuk kalimat. Pada analisis data secara kualitatif, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan (Iskandar, 2011: 75-77)

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pertama, penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan pembelajaran IPS ditandai dengan pencapaian 85% dari jumlah siswa yang hadir melaksanakan model kooperatif tipe *cooperative script* yang diukur dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peningkatan pembelajaran IPS diikuti dengan adanya peningkatan hasil belajar dengan pencapaian target 85% dari jumlah siswa yang hadir memperoleh nilai \geq KKM mata pelajaran IPS yaitu 70 yang diukur dengan teknik tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan peneliti menyusun skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tipe *cooperative script*. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pengamatan proses pembelajaran berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan tes.

Peneliti melakukan pretes atau tes awal pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2014. Hasilnya secara umum siswa kelas V kurang menguasai pembelajaran IPS. Hal ini terbukti jumlah 23 siswa tidak ada yang mencapai nilai diatas atau sama dengan KKM yaitu 70. Dengan nilai tertinggi 50 dengan nilai rata-rata kelas hanya 31,30.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tiap pertemuan, hasil akhir Siklus I-III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi pada Guru

Langkah Pembelajaran	Siklus			Rata-rata (%)
	I (%)	II (%)	III (%)	
Ke-1	79,2	84,4	88,6	84,0
Ke-2	80,2	84,4	89,6	84,5
Ke-3	81,9	86,1	90,3	86,1
Ke-4	83,3	85,1	87,5	85,3
Ke-5	84,7	87,5	90,7	87,6
Ke-6	84,9	86,4	88,6	86,6
Ke-7	82,5	85,9	89,1	85,8
Ke-8	86,1	86,8	89,6	87,5

Berdasarkan tabel 1 Hasil observasi pada guru penggunaan tipe *cooperative script* dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Langkah ke-1 pada siklus I sebesar 79,2% meningkat pada siklus II menjadi 84,4% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 88,6% sehingga rata-rata langkah ke-1 sebesar 84,0%. Langkah ke-2 pada siklus I sebesar 80,2% meningkat pada siklus II menjadi 84,4% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 89,6% sehingga rata-rata langkah ke-2 sebesar 84,5%. Langkah ke-3 pada siklus I sebesar 81,9% meningkat pada siklus II menjadi 86,1% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 90,3% sehingga rata-rata langkah ke-3 sebesar 86,11%. Langkah ke-4 pada siklus I sebesar 83,3% meningkat pada siklus II menjadi 85,1% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 87,5% sehingga rata-rata langkah ke-4 sebesar 85,3%. Langkah ke-5 pada siklus I sebesar 84,7% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 90,7% sehingga rata-rata langkah ke-5 sebesar 87,6%. Langkah ke-6 pada siklus I sebesar 84,9% meningkat pada siklus II menjadi 86,4% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 88,6% sehingga rata-rata langkah ke-6 sebesar 86,6%. Langkah ke-7 pada siklus I sebesar 82,5% meningkat pada siklus II menjadi 85,9% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 89,1% sehingga rata-rata langkah ke-7 sebesar 85,8%. Langkah ke-8 pada siklus I sebesar 86,1% meningkat pada siklus II menjadi 86,8% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 89,6% sehingga rata-rata

langkah ke-8 sebesar 87,5%. Hal tersebut menandakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 2. Hasil Oservasi pada Siswa

Langkah Pembela jaran	Siklus			Rata- rata (%)
	I (%)	II (%)	III (%)	
Ke-1	76,0	86,4	88,5	82,9
Ke-2	80,2	84,4	88,6	84,4
Ke-3	81,9	84,7	90,3	85,6
Ke-4	84,5	86,4	88,7	86,5
Ke-5	84,7	87,5	93,0	88,4
Ke-6	86,9	87,5	87,5	87,3
Ke-7	84,2	85,8	89,1	86,4
Ke-8	87,5	89,6	90,9	89,3

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi pada siswa penggunaan tipe *cooperative script* dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Langkah ke-1 pada siklus I sebesar 76,0% meningkat pada siklus II menjadi 84,4% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 88,5% sehingga rata-rata langkah ke-1 sebesar 82,9%. Langkah ke-2 pada siklus I sebesar 80,2% meningkat pada siklus II menjadi 84,4% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 88,6% sehingga rata-rata langkah ke-2 sebesar 84,4%. Langkah ke-3 pada siklus I sebesar 81,9% meningkat pada siklus II menjadi 84,7% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 90,3% sehingga rata-rata langkah ke-3 sebesar 85,6%. Langkah ke-4 pada siklus I sebesar 84,5% meningkat pada siklus II menjadi 86,4% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 88,7% sehingga rata-rata langkah ke-4 sebesar 86,5%. Langkah ke-5 pada siklus I sebesar 84,7% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dan siklus III sebesar 93,0% sehingga rata-rata langkah ke-5 sebesar 88,4%. Langkah ke-6 pada siklus I sebesar 86,9% meningkat pada siklus II menjadi 87,5,8% dan tetap pada siklus III menjadi 87,5% sehingga rata-rata langkah ke-6 sebesar 87,3%. Langkah ke-7 pada siklus I sebesar 84,2% meningkat pada siklus II menjadi 85,8% dan meningkat pada siklus III menjadi 89,1% sehingga rata-rata langkah ke-7 sebesar

86,4%. Langkah ke-8 pada siklus I sebesar 87,5% meningkat pada siklus II menjadi 89,6% dan meningkat pada siklus III menjadi 90,9% sehingga rata-rata langkah ke-8 sebesar 89,3%. Dengan demikian menandakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar

	S-I	S-II	S-III
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	50	50	60
Rerata	74,78	80	85,65
Siswa Tuntas	20	20	22
%	86,96	86,96	95,66

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan, begitupun pada rata-rata nilai tes. Nilai rata-rata siklus I memperoleh 74,78 naik menjadi 80 pada siklus II, dan naik lagi menjadi 85,65 pada siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan mencapai 86,96% pada siklus I, siklus II tetap 86,96%, dan naik pada siklus III menjadi 95,66%.

Pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar. Siswa dapat menerima pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* dengan baik, hal ini terbukti pada hasil akhir pembelajaran di mana jumlah siswa tuntas terus meningkat. Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script* sesuai skenario dan RPP dapat memaksimalkan proses belajar dan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script* dalam peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script* dengan adalah sebagai berikut: (a) guru membagi siswa untuk membuat pasangan, (b) guru

membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, (c) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (d) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (e) siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (f) siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas, (g) guru dan siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan materi pelajaran, (h) penutup; (2) penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda; (3) kendala dalam penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script* adalah: (a) kurangnya penguasaan skenario, karena guru belum terbiasa dengan aturan model kooperatif tipe *cooperative script*, (b) masih kurangnya penguasaan atau pemahaman siswa mengenai meringkas yang baik dan benar, (c) kurangnya motivasi siswa terhadap penjelasan materi, dan penyimpulan materi. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) lebih mendalami langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *cooperative script*, (b) perlunya penjelasan dan mengingatkan kembali mengenai meringkas yang baik dan benar, (c) guru menggunakan pertanyaan pancingan, mengarahkan,

membimbing, memberikan penguatan dan memotivasi agar siswa lebih terfokus dalam pembelajaran serta penggunaan media yang menarik bagi siswa.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Widarapayung Wetan 02 Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Susanto A, (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya